



Contents lists available at [Journal IICET](http://Journal IICET)  
**Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)**  
ISSN: 2502-8103 (Print)ISSN: 2477-8524(Electronic)  
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



## Penerapan strategi inquiri terhadap hasil belajar siswa Sekolah menengah pertama

Alzet Rama<sup>1\*</sup>, Ambiyar Ambiyar<sup>2</sup>, Fadhilah Fadhilah<sup>3</sup>, Andri Dermawan<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>4</sup> Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Oct 18<sup>th</sup>, 2022

Revised Nov 23<sup>th</sup>, 2022

Accepted Dec 28<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Strategi inquiri

Hasil belajar

### ABSTRACT

Berdasarkan hasil observasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan, dan siswa kelas VIII kurang aktif dalam pembelajaran serta kurang semangat dalam belajar IPA. Untuk itu diperlukan strategi yang membutuhkan siswa untuk menemukan sesuatu, memecahkan masalah, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi inquiri terhadap hasil belajar siswa SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi inquiri terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah pertama. Penelitian berbentuk kuantitatif *quasy experiment*. Populasi penelitian siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Solok, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik pengumpulan data berbentuk tes tertulis. Alat pengumpul data adalah lembar soal dan lembar jawaban tes berbentuk obyektif sebanyak 40 butir soal. Jenis data berupa hasil belajar siswa. Sumber datanya adalah siswa. Data diolah dengan menggunakan t-test. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas VIII.3 sebagai kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan staregi inquiri dengan pembelajaran konvensional.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Rama, A.,  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [alzetrama@unp.ac.id](mailto:alzetrama@unp.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bangsa Indonesia yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan baik fisik maupun mental.(Hagger, 2019)Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.(Murkatik et al., 2020) Pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. oleh karena itu pendidikan berperan penting dalam meningkatkan prilaku dan intelektual.

Untuk meningkatkan perilaku dan intelektual pendidikan, pemerintah menggunakan berbagai cara dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkain kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Septianti & Afiani, 2020). Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.

Setiap proses belajar mengajar tentu guru mengharapkan hasil belajar. Menurut (Noor, 2020) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Sedangkan (Bergdahl et al., 2020) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajarannya.

Menurut (Mustofa & Hamdi, 2022) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. (Nurul, 2019) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (Nida, 2019) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (Bashith & Nasith, 2022) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak terdapat enam aspek, yaitu gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan siswa secara nyata melalui pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Di tingkat sekolah menengah pertama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. (TARIGAN, 2020) Pembelajaran IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala alam melalui pengamatan dan sifat ilmiah. IPA sangat penting dipelajari oleh siswa agar siswa mengerti bagaimana keadaan alamnya dan mengetahui tentang peran serta pentingnya alam dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Dari hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan seorang guru IPA pada tanggal 26 Maret 2016 yang bernama Fauzia Isfandiara, S.Pd, peneliti melihat fenomena dalam pembelajaran IPA bahwa hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII di SMP N 2 Kota Solok belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, pada mata IPA sekolah menetapkan KKM adalah 77. Berdasarkan KKM dapat dilihat rendahnya hasil belajar siswa pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 <Nilai Rata-Rata Ujian Tengah Semester IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok TA 2016/2017>.

No.	Kelas	Rata-Rata MID
1	VIII 1	73,45
2	VIII 2	70,12
3.	VIII 3	73,01
4.	VIII 4	70,54
5.	VIII 5	71,18

Sumber: Guru IPA SMP N 2 Kota Solok

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui belum tercapainya KKM pada mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan. Selain itu menurut guru mata pelajaran IPA penyebab rendahnya nilai siswa adalah banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, kurang semangat siswa dalam merumuskan masalah serta kurang meratanya siswa dalam menyimpulkan materi sehingga tidak sesuai dalam mempraktikkan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan kurang betah mengikuti penjelasan guru dikelas.

Penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar IPA yang belum tepat, belum sesuai dengan materi pelajaran, dan juga di iringi dengan penggunaan metode ceramah yang menjadikan guru sebagai sumber belajar dan pusat dari proses pembelajaran (teacher centered) mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Metode ceramah yang menjadikan guru sebagai sumber belajar belum bisa mengoptimalkan atau belum sepenuhnya mengeluarkan tingkat pencapaian aktivitas, motivasi, minat dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang bersifat satu arah ini merupakan pembelajaran yang informasinya dari guru ke siswa membuat pembelajaran yang membosankan dan tidak membuat siswa kreatif, aktif dan memiliki keterampilan. Dengan

kurangnya kreatif, aktif dan keterampilan siswa berdampak kepada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Dalam mata pelajaran IPA bertujuan meningkatkan ketrampilan, penanaman konsep dan pentingnya IPA dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun proses, teori dan sikap ilmiah sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas siswa dan produknya. Pembelajaran IPA bisa dilakukan baik secara mandiri maupun kelompok, selain itu pembelajaran IPA dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga membuat siswa termotivasi dan meningkatkan hasil belajar. Pemilihan strategi dengan langkah-langkah yang melibatkan siswa dalam pembelajaran, memberikan tantangan untuk siswa dalam memecahkan sebuah masalah, memberikan kebebasan dalam menemukan fakta-fakta, menimbulkan rasa keingintahuan siswa dalam pembelajaran, menghasilkan sebuah kesimpulan atau produk yang sangat baik dan memiliki sikap ilmiah. Strategi inquiri merupakan salah satu jenis strategi yang sesuai dengan mata pelajaran IPA.

Strategi inquiri merupakan strategi yang membutuhkan siswa untuk menemukan sesuatu, memecahkan masalah dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Langkah-langkah strategi inquiri adalah merumuskan masalah (Onyema et al., 2019), mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Menurut (Sanjani, 2019) Strategi inquiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. (Nurdin et al., 2019) menjelaskan peran utama guru dalam menciptakan kondisi inquiri adalah sebagai berikut :

1. Motivator, yang memberi rangsangan supaya aktif dan gairah berfikir.
2. Fasilitator, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berfikir siswa.
3. Penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri.
4. Administrator, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas.
5. Pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan.
6. Manajer, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.
7. Reward, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.

Menurut (Oktari et al., 2019) Kelebihan dari strategi inquiri dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dengan keseimbangan tersebut memberikan kebebasan bagi siswa sesuai dengan gaya belajar siswa, merubah tingkah laku siswa berkat adanya pengalaman lansung, dan melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata sehingga tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh strategi inquiri terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah pertama.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari strategi inquiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP N 2 Kota Solok. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai maka metode penelitian ini adalah Quasy Experiment (eksperimen semu). Sukardi (2012) dalam (Simamora, 2019) Metode eksperimental adalah metode yang paling banyak dipilih dan paling produktif dalam penelitian, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab dan akibat. Sedangkan menurut sugiyono (2013) dalam (Sopian et al., 2020) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Adapun pendapat (Lipponen et al., 2020) tujuan dari eksperimen semu ini adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Dari tabel 2 terlihat kelas interval yang memiliki frekuensi absolut tertinggi adalah rentangan skor 85 – 89. Dari tabel diatas dapat dilihat kelas interval nilai siswa eksperimen yang memperoleh hasil belajar dengan

rentangan nilai 70 sampai dengan nilai 94. Jumlah nilai yang dicapai siswa kelas eksperimen secara keseluruhan adalah 2472,5 dengan rata-rata 82,42 dan varians kelas eksperimen adalah 39,4324

Tabel 2 <Data Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Eksperimen Menggunakan Strategi Inquiri>

Kelas Interval	Titik Tengah	F	%
90-94	92	4	13,33
85-89	87	11	36,68
80-84	82	7	23,33
75-79	77	4	13,33
70-74	72	4	13,33
Jumlah		30	100

Dari tabel 3 terlihat kelas interval yang memiliki frekuensi absolut tertinggi adalah rentangan skor 75 – 79. Dari tabel diatas dapat dilihat kelas interval nilai siswa kontrol yang memperoleh hasil belajar dengan rentangan nilai 60 sampai dengan nilai 89. Jumlah nilai yang dicapai siswa kelas kontrol secara keseluruhan adalah 2240 dengan rata-rata 74,67 dan varians kelas eksperimen adalah 46,8768.

Tabel 3 <Data Nilai Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Kontrol Menggunakan Strategi Pembelajaran

Konvensional>

Kelas Interval	Titik Tengah	F	%
85-89	87	3	10
80-84	82	6	20
75-79	77	8	26,67
70-74	72	7	23,33
65-69	67	4	13,33
60-64	62	2	6,67
Jumlah		30	100

Data penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang diberikan kepada kedua kelas sampel yaitu kelas VIII1 (eksperimen) dan kelas VIII3 (kontrol) pada akhir kegiatan penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan secara statistik, dapat dilihat perbandingan kelas eksperimen dan control seperti pada tabel 4.

Tabel 4 <Perbandingan Kelas>

Variabel	Strategi inquiri (Eksperimen)	Strategi Pembelajaran Konvensional (Kontrol)
N	30	30
Skor Tertinggi	92,5	87,5
Skor Terendah	70	62,5
Jumlah Nilai	2472,5	2240
Rata-Rata	82,42	74,67
SD	6,2795	6,846
SD2	39,4324	46,8768

#### 1. UjiNormalitas

Tabel 5 memperlihatkan bahwa kedua kelas sampel mempunyai nilai  $Lo < Lt$  pada taraf nyata 0,05, berarti data hasil tes akhir kedua kelas sampel terdistribusi normal

Tabel 5 <Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kedua Kelas Sampel>

Kelas	A	N	Lo	Lt	Distribusi
Eksperimen	0,05	30	0,0810	0,161	Normal
Kontrol		30	0,0850	0,161	Normal

#### 2. UjiHomogenitas

Tabel 6 menjelaskan bahwa hasil uji homogenitas varians yang dilakukan terhadap data tesakhir kedua kelas sampel ternyata diperoleh  $\chi^2$  hitung = 0,216 dan  $\chi^2$  tabel = 3,841 dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  pada dkpembilang 30 dan dkpenyebut 30, maka Chi Kuadrat hitung < Chi Kuadrat tabel yaitu

0,216 < 3,841. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelompok yang homogen.

Tabel 6 &lt;Hasil Uji Homogenitas Kedua Kelas Sampel&gt;

Kelas	$\alpha$	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Kesimpulan
Eksperimen Kontrol	0,05	0,216	3,841	Homogen

### 3. Uji Hipotesis

Setelah uji homogenitas dan uji normalitas terhadap kedua kelas sampel, diperoleh bahwa data kedua kelas sampel terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, kemudian dilanjutkan dengan pengujian t-tes, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai kedua kelompok. Apabila thitung < ttabel berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dan sebaliknya. Hasil uji t kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 &lt;Persiapan T-test&gt;

Aspek	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	X1		X2	
N	30		30	
$\bar{X}$	82,42		74,67	
SD2	39,43		46,88	

Tabel 8 &lt;Hasil Dari T-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol&gt;

No	Kelompok	Nilai Rata-rata Kelas	t Hitung	t Tabel $\alpha$ 0,05
1	Eksperimen	78,33	4,49	2,00
2	Kontrol	68,75		

Berdasarkan uji-t pada Tabel 8, dapat diketahui thitung > ttabel (4,49 > 2,00), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi inquiri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Solok. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata tes dengan menggunakan strategi inquiri lebih tinggi tanpa menggunakan strategi inquiri.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran IPA kelas eksperimen (VIII1) menggunakan strategi inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol (VIII3) menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional dan memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 82,42 dengan nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 70 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 74,67 dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah 62,5.

Berdasarkan penjelasan diatas dan analisis data hasil belajar, melalui uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan diperoleh pada kedua kelas sampel terdistribusi normal mempunyai nilai  $L_o < L_t$  pada taraf nyata 0,05, dan mempunyai variansi yang homogen dengan diperoleh  $\chi^2$  hitung = 0,216 dan  $\chi^2$  tabel = 3,841 dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , untuk uji hipotesis digunakan uji t. Dari uji t dengan taraf nyata 0,05 dan dk = 58 diperoleh thitung > ttabel (4,49 > 2,00). Dengan demikian nilai thitung berada di dalam  $H_1$  yakni "Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi inkuiri pada mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP N 2 Kota Solok" diterima. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA lebih baik menerapkan strategi inkuiri.

Dalam pembelajaran terdapat strategi pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana pembelajaran (rangkain kegiatan) termasuk penggunaan metode, teknik dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Nurdyansyah & Fitriyani, 2018) strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar

dapat mempengaruhi efektifitas dan efisien keberlangsungan proses pembelajaran itu sendiri. Menurut (Munawaroh, 2022) ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Penerapan strategi inkuiri dapat mengembangkan emosional dan keterampilan siswa, sebab dalam proses pembelajaran strategi inkuiri menuntut siswa aktif dalam belajar dan menekankan pengembangan pada intelektual anak dalam menemukan dan memecahkan sendiri suatu permasalahan yang sedang dihadapi sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam strategi inkuiri guru lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing, penanya, administrator, pengarah, manajer, reward dan motivator siswa dalam pembelajara. Menurut (Chin & Osborne, 2008) Strategi inkuiri adalah pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa berpikir kritis, analitis, dan sistematis untuk menemukan jawaban atas setiap masalah yang muncul.

Strategi inkuiri berdampak pertama menurut (Singh et al., 2021) mempengaruhi siswa dengan membantu mereka mengembangkan, melengkapi dan menguasai keterampilan mereka dalam proses kognitif selama proses pembelajaran. Kedua, menurut (Ramdani et al., 2021) karena siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang dihadapinya, siswa memperoleh informasi secara individual sehingga dapat dipahami dan tertanam dalam pikirannya. Ketiga, (Miller & Mills, 2019) dapat menimbulkan motivasi dan semangat bagi siswa yang belajar untuk belajar lebih giat lagi karena siswa diberi tantangan dalam soal yang diberikan oleh guru. Keempat, menurut (Lin et al., 2020) memberikan kesempatan untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat setiap orang, karena siswa memiliki peran masing-masing dalam memecahkan masalah yang disampaikan oleh guru. Kelima, menurut (Bridwell, 2020) memberdayakan dan meningkatkan kepercayaan diri melalui penemuan diri, karena pembelajaran berpusat pada siswa dan peran guru sangat terbatas.

Penerapan strategi inkuiri sesuai pada mata pelajaran IPA karena menurut (SEMBIRING, 2020) dalam taksonomi bloom bahwa pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, selain itu pembelajaran sains diharapkan memberikan keterampilan, kemampuan sikap ilmiah, pemahaman, kebiasaan dan apresiasi di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Jika dilihat dari ciri-ciri strategi inkuiri yaitu pertama, menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, kedua siswa memiliki sikap percaya diri dari aktivitas mencari dan menemukan jawaban sendiri, ketiga pembelajaran inkuiri mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis. Dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan uraian diatas mengenai penerapan strategi inkuiri dapat disimpulkan bahwa strategi inkuiri berjalan dengan baik dan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif. Sementara pada kelas kontrol siswa yang menerapkan strategi konvensional memperoleh rata-rata yang lebih rendah dari kelas yang menggunakan strategi inkuiri pada mata pelajaran IPA kelas VIII SMP N 2 Kota Solok.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh strategi Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP N 2 Kota Solok, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, (1) rata-rata nilai belajar siswa pada kelas VIII1 sebagai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas VIII3 sebagai kontrol dan (2) hasil belajar siswa melalui penerapan strategi inkuiri berbeda secara signifikan dengan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

## Referensi

- Bashith, A., & Nasith, A. (2022). Listening Team And Team Quiz Learning Model Implementation Towards Student's Study Results On Social Science Subject In Islamic Junior High School. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(2), 956–961.
- Bergdahl, N., Nouri, J., & Fors, U. (2020). Disengagement, engagement and digital skills in technology-enhanced learning. *Education and Information Technologies*, 25(2), 957–983.
- Bridwell, S. D. (2020). I am not alone: Expanding the epistemological framework for supporting marginalized women's transformative learning. *Journal of Transformative Education*, 18(3), 190–208.

- Chin, C., & Osborne, J. (2008). Students' questions: a potential resource for teaching and learning science. *Studies in Science Education*, 44(1), 1–39.
- Hagger, M. S. (2019). Habit and physical activity: Theoretical advances, practical implications, and agenda for future research. *Psychology of Sport and Exercise*, 42, 118–129.
- Lin, S.-Y., Chien, S.-Y., Hsiao, C.-L., Hsia, C.-H., & Chao, K.-M. (2020). Enhancing computational thinking capability of preschool children by game-based smart toys. *Electronic Commerce Research and Applications*, 44, 101011.
- Lipponen, J., Kaltiainen, J., van der Werff, L., & Steffens, N. K. (2020). Merger-specific trust cues in the development of trust in new supervisors during an organizational merger: A naturally occurring quasi-experiment. *The Leadership Quarterly*, 31(4), 101365.
- Miller, A. C., & Mills, B. (2019). "If They Don't Care, I Don't Care": Millennial and Generation Z Students and the Impact of Faculty Caring. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 19(4), 78–89.
- Munawaroh, A. A. F. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami (Studi Kasus Siswa Smkn 10 Samarinda). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10357–10363.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The influence of professional and pedagogic competence on teacher's performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 58–69.
- Mustofa, I., & Hamdi, M. M. (2022). Proposisi Pengelolaan Asesmen Hasil Belajar dalam Pengendalian Mutu Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–34.
- Nida, T. (2019). A lesson plan model for character education in primary education. *Educational Research and Reviews*, 14(4), 130–139.
- Noor, S. (2020). Penggunaan quizizz dalam penilaian pembelajaran pada materi ruang lingkup biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. 6 SMAN 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(1), 1–7.
- Nurdin, K., Muh, H. S., & Muhammad, M. H. (2019). The implementation of inquiry-discovery learning. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 7(1).
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurul, A. K. (2019). Anderson Taxonomy-Based Intensive Test Evaluation Tool for Senior High School. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 7(1).
- Oktari, S. W., Atmaja, H. T., & RC, A. R. (2019). The Interaction of Learning Model and Learning Style in Improving Students Learning Outcomes. *Journal of Primary Education*, 8(5), 206–216.
- Onyema, E. M., Ogechukwu, U., & Anthonia, E. C. D. (2019). Potentials of mobile technologies in enhancing the effectiveness of inquiry-based learning approach. *International Journal of Education (IJE)*, 2(01), 1–22.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187–199.
- Sanjani, M. A. (2019). Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- SEMBIRING, E. B. R. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 048072 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020. *UNIVERSITAS QUALITY*.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
- Simamora, L. (2019). Pengaruh Metode Estafet Writing Terhadap Keterampilan Siswa Menulis Cerpen Kelas XI SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2019/2020.
- Singh, G., Mantri, A., Sharma, O., & Kaur, R. (2021). Virtual reality learning environment for enhancing electronics engineering laboratory experience. *Computer Applications in Engineering Education*, 29(1), 229–243.
- Sopian, B., Susilawati, I., & Atmaja, N. M. K. (2020). Pengaruh Permainan Pika terhadap Kreativitas Siswa Kelas V SD Negeri 08 Nusa Kenyikap pada Pembelajaran Penjaskesrek. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 7(2), 49–55.
- TARIGAN, M. I. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menjelaskan Materi Pembelajaran Rantai Makanan Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 104253 Negara Brigin Tahun Ajaran 2019/2020. *Universitas Quality*.